



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar
terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi
Kebiasaan Baru Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

Vania Augustha

2017310018

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT No: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

**Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar
terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi
Kebiasaan Baru Kota Bandung**

Skripsi

Oleh

Vania Augustha

2017310018

Pembimbing

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi
Publik



Tanda Pengesahan Skripsi

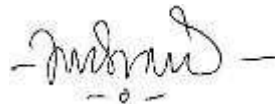
Nama : Vania Augustha
Nomor Pokok : 2017310018
Judul : Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang
Sarjana Pada Jumat, 23 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Indraswari, M.A., Ph.D.

: 

Sekretaris

Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si.

: 

Anggota

Deny M. Tri Aryadi, Drs., M.Si.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vania Augustha

NPM : 2017310018

Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip dan ditulis sesuai dengan kaidah penelitian akademik yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 04 Juli 2021



Vania Augustha

Draft Skripsi

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

16%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

ABSTRAK

Nama : Vania Augustha

NPM : 2017310018

Judul : Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung.

Keberadaan *Coronavirus* membuat Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar Jalan Cibadak Kota Bandung mengalami kesulitan dalam berjualan. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah Kota Bandung membuat Perwal No. 37 Tahun 2020 yang memberikan informasi bagi masyarakat agar dapat beradaptasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan ditinjau dari 3 aspek OECD yaitu *knowledge of the rules*, *willingness to comply* dan *ability to comply*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 11 PKL di Jalan Cibadak, 2 orang dari Dinas Satpol PP Kota Bandung dan 1 orang dari Dinas UMKM Kota Bandung. Kemudian dilakukan observasi di Jalan Cibadak dan studi dokumen dari Perwal Bandung No. 37 Tahun 2020 dan data terkait PKL dari Satpol PP dan Dinas UMKM Kota Bandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKL di Jalan Cibadak masih belum patuh dengan pelaksanaan Perwal Bandung No. 37 Tahun 2020. PKL di Jalan Cibadak mengetahui namun tidak memahami protokol kesehatan, tidak bersedia untuk patuh terhadap protokol kesehatan dan tidak mampu untuk patuh terhadap protokol kesehatan. Rekomendasi yang diberikan yaitu Satpol PP harus mengadakan forum terkait protokol kesehatan minimal sebulan sekali agar PKL dapat memahaminya.

Kata kunci : Kepatuhan, Pedagang Kaki Lima, Protokol Kesehatan.

ABSTRACT

Name : Vania Augustha

NPM : 2017310018

Title : The Compliance of Street Vendors in Astanaanyar District to Health Protocols in the Implementation of Adaptation to New Habits in Bandung City.

The existence of the Corona Virus makes it difficult for street vendors in Astana Anyar District, Jalan Cibadak, Bandung City to sell. To overcome this, the Bandung City Government issued Perwal Number 37 of 2020 which provides information to the public so that they can carry out activities as usual while still implementing health protocols in the midst of the Covid-19 pandemic.

This study aims to describe the compliance of street vendors on Jalan Cibadak to health protocols in terms of 3 OECD aspects, namely *knowledge of rules, willingness to comply, and ability to comply*. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through interviews with 11 street vendors on Jalan Cibadak, 2 people from the Bandung City Satpol PP Service, and 1 person from the Bandung City MSME Service. Then observations were made on Jalan Cibadak and study of documents from Perwal Bandung Number 37 of 2020 and data related to street vendors from Satpol PP and the Bandung City MSME Service.

The results of this study indicate that street vendors on Jalan Cibadak still do not comply with the application of Perwal Bandung Number 37 of 2020. Street vendors on Jalan Cibadak know but do not understand health protocols, do not want to comply with health protocols and cannot comply with health protocols. The recommendation given is that Satpol PP must hold a forum related to health protocols at least once a month so that street vendors can understand it.

Keywords: Compliance, Street Vendors, Health Protocol.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung.”**

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya Suhali dan Milana, kedua kakak saya Shella Septiani dan Rinaldi Septian serta sahabat lainnya yang menjadi motivasi terbesar kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas pendidikan dengan sebaik-baiknya. Kemudian tak lupa penulis sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing peneliti Ibu Maria Rosarie Harni Triastuti, S.IP., M.Si yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Trisno Sakti Herwanto, S.IP., M,PA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan.

3. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
4. Mas Andoko selaku staff Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang sudah membantu penulis dalam mengurus administrasi penelitian.
5. Seluruh narasumber terkait dengan penelitian ini, yang telah memberikan informasi terkait untuk menjawab pertanyaan penelitian.
6. Cindy Debora Br Sinaga, Febi Tania Kaban, Lindawati, Chintya Tjusanto, Anastasia Belinda, Cecilya W sahabat yang selau menjadi motivasi dalam menyelesaikan rancangan penelitian ini.
7. Annisa Sitti M, Nursyifa Salwa S, Shania Correlay NS, Alvita Nathania BP, Desti Nurfadillah, Eka Ricky P dan kawan-kawan yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan Penelitian ini.
8. Rekan Seperbimbingan dalam penulisan skripsi ini yaitu, Febi Tania Kaban, Rizky Dharmawan, Marcelina Silsilia, Alya, Stefani Maria Sinaga.
9. Teman dan keluarga besar Administrasi Publik dan FISIP UNPAR.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jakarta, 04 Juli 2021

Vania Augustha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
1.6 Sistematika Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Pengertian Kebijakan Publik.....	16
2.2 Pengertian Implementasi Kebijakan Publik.....	17
2.3 Fokus Implementasi Kebijakan.....	18
2.4 Pengertian Kepatuhan.....	18
2.5 Teori Kepatuhan.....	20
2.5.1 Teori R. Kent Weaver	20
2.5.2 Teori OECD (Organization for Economic Co-operation and Development)	22
2.6 Kerangka Pemikiran	28

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Tipe Penelitian.....	32
3.2 Peran Peneliti	33
3.3 Lokasi Penelitian	34
3.4 Sumber Data.....	34
3.4.1 Sumber Data Primer	34
3.4.2 Sumber Data Sekunder.....	34
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	35
3.5.1 Wawancara mendalam	35
3.5.2 Observasi	36
3.5.3 Studi Dokumentasi.....	37
3.6 Analisis Data	37
3.7 Operasional Variabel	38
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan	40
BAB IV OBJEK PENELITIAN	42
4.1 Perundang-undangan	42
4.1.1 Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru	42
4.1.2 Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 73 Tahun 2020 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru.....	44
4.2 Profil Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandung.....	44
4.2.1 Gambaran Umum.....	44
4.2.2 Visi dan Misi.....	45
4.2.3 Tugas dan Fungsi	45
4.2.4 Wewenang	46

4.2.5 Struktur Organisasi	47
4.3 Profil Dinas Koperasi UMKMPP Kota Bandung	49
4.3.1 Gambaran Umum.....	49
4.3.2 Visi dan Misi.....	50
4.3.3 Tugas dan Fungsi	51
4.3.4 Struktur Organisasi	51
4.4 Profil Kota Bandung.....	53
4.4.1 Gambaran Umum Kota Bandung.....	53
4.4.2 Kondisi Geografis Kota Bandung	54
4.5 Gambaran Umum Kecamatan Astanaanyar	54
4.5.1 Kondisi Umum Kecamatan Astanaanyar	54
4.5.2 Kondisi Geografis Kecamatan Astanaanyar.....	55
4.6 Deskripsi Wilayah dan Karakteristik Pedagang Kaki Lima	56
4.6.1 Jalan Cibadak Kota Bandung.....	56
4.7 Data Jumlah PKL di ruas jalan Kecamatan Astanaanyar	57
4.8 Data Pelanggaran PKL di Jalan Cibadak Kota Bandung.....	57
BAB V ANALISIS	59
5.1 Rekapitulasi Data Instansi.....	59
5.1.1 Rekapitulasi Data Pelanggaran PKL di Jalan Cibadak terhadap Protokol Kesehatan dalam pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung Tahun 2020	59
5.1.2 Rekapitulasi Data Pelanggaran PKL di Jalan Cibadak terhadap Protokol Kesehatan dalam pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung Tahun 2021	61
5.2 Analisis Kepatuhan PKL di Jalan Cibadak	62
5.2.1 <i>Knowledge of the rules</i>	62

5.2.1.1 PKL Jalan Cibadak Kota Bandung mengetahui dan memahami protokol kesehatan.....	63
5.2.1.2 PKL Jalan Cibadak Kota Bandung mengetahui dan memahami sanksi administratif terkait pelanggaran terhadap protokol kesehatan ...	72
5.2.1.3 PKL Jalan Cibadak Kota Bandung mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan	73
5.2.2 <i>Willingness to comply</i>	75
5.2.2.1 PKL di Jalan Cibadak Kota Bandung bersedia untuk mematuhi Protokol Kesehatan	75
5.2.2.2 PKL Jalan Cibadak Kota Bandung bersedia untuk membayar sanksi administratif terkait pelanggaran terhadap protokol kesehatan ...	84
5.2.3 <i>Ability to comply</i>	86
5.2.3.1 PKL di Jalan Cibadak Kota Bandung mampu untuk mematuhi Protokol Kesehatan	86
5.2.3.2 PKL Jalan Cibadak Kota Bandung mampu membayar sanksi administratif terkait pelanggaran terhadap protokol kesehatan.....	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	96
6.1 Kesimpulan	96
6.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PKL Jalan Cibadak tidak menggunakan masker	9
Gambar 1.2 PKL tidak menjaga jarak.....	11
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Satpol PP Kota Bandung	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi UMKMPP Kota Bandung	53
Gambar 4.3 Peta Kecamatan Astanaanyar	56
Gambar 5.1 Jaga jarak antar sesama pedagang paling sedikit 1 meter	70
Gambar 5.2 menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kesehatan di lokasi berdagang	71
Gambar 5.3 Peraturan Wali Kota Bandung No. 73 Tahun 2020 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Wali Kota Bandung No. 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru	77
Gambar 5.4 PKL mampu untuk menjaga jarak antar pedagang.....	100
Gambar 5.5 PKL tidak mampu untuk menjaga kebersihan lokasi berdagang	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelanggaran PKL terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan AKB berdasarkan Kecamatan pada Bulan September-Oktober Tahun 2020.....	5
Tabel 1.2 Data Jumlah Pelanggaran PKL di Ruas Jalan Kecamatan Astanaanyar terhadap protokol kesehatan dalam pelaksanaan AKB Bulan September-Oktober Tahun 2020.....	6
Tabel 3.1 Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Data Jumlah PKL di ruas jalan Kecamatan Astanaanyar Tahun 2020.....	57
Tabel 4.2 Data Jumlah dan Pelanggaran Pedagang Kaki Lima di Jalan Cibadak Kota Bandung terhadap protokol kesehatan berdasarkan pada bulan Agustus-November Tahun 2020.....	58
Tabel 4.3 Data Jumlah dan Pelanggaran Pedagang Kaki Lima di Jalan Cibadak Kota Bandung terhadap protokol kesehatan berdasarkan pada bulan Januari-Maret Tahun 2021	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Rekapitulasi pelanggaran PKL di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan berdasarkan pada bulan Agustus – November Tahun 2020.....	60
Grafik 5.2 Rekapitulasi pelanggaran PKL di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan berdasarkan pada bulan Januari – Maret Tahun 2021	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedagang Kaki Lima adalah pedagang yang menggunakan fasilitas umum seperti trotoar dalam menjalankan usahanya. Dibandingkan dengan kota-kota lain di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung memiliki jumlah PKL paling banyak. M. Adi Kumar, Kepala Seksi Koperasi dan Pengawasan SATPOL PP Provinsi Jawa Barat, menyatakan bahwa, mengatakan bahwa memang banyak PKL ditemukan juga di kota-kota lainnya. Namun paling banyak berada di Kota Bandung. *“Di lokasi perkotaan seperti Bekasi, Depok, dan Bandung, jumlah PKL tidak perlu diragukan lagi, tetapi Bandung memiliki PKL paling banyak, diperkirakan sekitar 23.000 orang.”*¹ Kemudian menurut Taspen Effendi, Kepala Bidang Ketertiban dan Ketertiban Umum Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Bandung, memperkirakan ada sekitar 24 ribu pedagang kaki lima di Bandung.² Hal ini disebabkan oleh Kota Bandung mempunyai banyak keunggulan semacam tempat wisata dan pusat perbelanjaan yang terkenal. keunggulan tersebut yang membuat para Pedagang Kaki Lima menjamur di Kota Bandung.

¹ Rianto Nudinsyah. “Satpol PP: Kota Bandung, Penyumbang PKL Penyumbang PKL Terbanyak di Jabar.” Cendana News. 30 Mei 2016. Hal. 1 <https://www.cendananews.com/2016/05/satpol-pp-kota-bandung-penyumbang-pkl-terbanyak-di-jabar.html> diakses pada 24 April 2021 pukul 19.00 WIB.

² Nur Khansa Ranawati. “PKL Kota Bandung Kembali Jualan, Satpol PP Gencarkan Penertiban.” Ayobandung.com. 9 Juli 2020. Hlm 1 <https://ayobandung.com/read/2020/07/09/104469/pkl-kota-bandung-kembali-jualan-satpol-pp-gencarkan-penertiban> diakses pada 24 April 2021 pukul 19.00 WIB.

Keberadaan pedagang kaki lima dapat kita jumpai di berbagai titik lokasi di Kota Bandung. Kecamatan Astanaanyar salah satunya, memiliki luas wilayah 287.868 hektar.³ Selain itu juga, Kecamatan Astanaanyar memiliki jumlah Pedagang Kaki Lima pada Tahun 2015 yaitu sebanyak 1.800 PKL yang tersebar di 65 ruas jalan seperti Jalan Astanaanyar, Jalan Cibadak, Jalan Pagarsih dan Jalan Soekarno-Hatta.⁴ Mereka pada umumnya berjualan di tengah aktivitas masyarakat dan melakukan transaksi jual beli dengan pembeli serta berinteraksi dengan pembeli.

Namun, kebiasaan tersebut telah mengalami perubahan setelah dunia dilanda oleh *Coronavirus Disease*. *Coronavirus* adalah virus baru yang diidentifikasi menjelang akhir tahun 2019 di Wuhan, China. *Coronavirus* ini dapat menyebabkan penyakit pernapasan bahkan kematian pada manusia yang ditularkan melalui percikan hidung atau mulut yang menyebar saat berbicara, batuk, atau bersin sehingga setiap orang harus menjaga jarak dan menghindari keramaian.⁵

Selain di China, coronavirus berkembang pesat di sejumlah negara, termasuk Indonesia. *Coronavirus* pertama kali dilaporkan pada awal Maret tahun 2020 dengan dua kasus kemudian terjadi penambahan jumlah kasus positif *Covid-*

³ Profil Kecamatan Astanaanyar <https://astanaanyar.bandung.go.id/portal/profil-kecamatan/> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 10.00 WIB.

⁴ Jumlah PKL berdasarkan Kecamatan di Kota Bandung Pada Tahun 2015 <http://data.bandung.go.id/dataset/jumlah-pkl-berdasarkan-kecamatan> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 10.00 WIB.

⁵ Pusat Analisis Determinan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Hindari Lansia dari Covid 19". Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Hal 1 <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 11.00 WIB.

19 terhitung pada tanggal 1 Juli 2020 sebanyak 57.770 jiwa telah dinyatakan positif *Covid-19*, 25.595 jiwa dinyatakan sembuh dan 2.934 jiwa meninggal dunia.⁶ Sedangkan Di kota Bandung sendiri, pada tanggal 1 Juli 2020 tercatat 402 jiwa terkonfirmasi aktif, 260 jiwa terkonfirmasi sembuh dan 40 jiwa terkonfirmasi meninggal dunia.⁷ Keadaan ini dikhawatirkan akan semakin memburuk karena perkembangan kasus positif *Covid-19* masih terus meningkat.

Kehadiran *coronavirus* memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, khususnya pada pedagang kaki lima, yang kesulitan dalam beraktivitas dan berkomunikasi dengan pembeli sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan mereka.⁸ Dengan adanya penurunan pendapatan mereka tentu akan menimbulkan masalah lain seperti tidak bisa membeli bahan untuk berjualan, tidak adanya modal untuk berjualan, dan berkurangnya atau tidak adanya pendapatan untuk menghidupi kehidupan sehari-hari hingga harus menutup usahanya.

Peraturan Walikota Bandung Nomor 37 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebiasaan Baru Pencegahan dan Pengendalian Virus Corona dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandung untuk mengatasi hal tersebut. Di

⁶ Fitria Chusna Farisa, "Update 1 Juli: Penambahan Tertinggi Kasus Covid-19 dan Optimisme Pemerintah", Kompas, 2 Juli 2020, Hal. 1. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/02/06301961/update-1-juli-penambahan-tertinggi-kasus-covid-19-dan-optimisme-pemerintah?page=all> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 11.00 WIB.

⁷ Indra Kurniawan. "Update 1 Juli: 260 Orang di Kota Bandung Sembuh dari Covid-19", Pikiran Rakyat, 1 Juli 2020, Hal. 1 <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-13582388/update-1-juli-260-orang-di-kota-bandung-sembug-dari-covid-19> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 12.00 WIB.

⁸ Engeng Rani Nursaiyah, "Corona Mewabah, Pedagang Kaki Lima Menjerit", Ayo Bandung, 2 April 2020, Hal. 1 <https://ayobandung.com/read/2020/04/02/84705/corona-mewabah-pedagang-kaki-lima-menjerit> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 12.30 WIB.

tengah pandemi *coronavirus*, aturan ini berupaya memberikan arahan kepada masyarakat dan/atau petugas/petugas agar dapat beradaptasi dan menyesuaikan perilaku dalam menjalankan aktivitas biasa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.⁹ pada Bagian Kesembilan Pasal 17 ayat 2 diatur mengenai pelaksanaan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) pada Kegiatan Industri, Sentra Industri, Ekonomi Kreatif, Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa Penanggung jawab Kegiatan Industri, Sentra Industri, Ekonomi Kreatif, Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah harus menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran *coronavirus*.¹⁰

Protokol kesehatan dijelaskan lebih lanjut dalam lampiran I bagian P yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Peraturan Walikota ini. Dalam lampiran dijelaskan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL):

1. Memastikan bahan baku dalam keadaan higienis hingga sampai ke tangan pembeli;
2. Maksimal 3 (tiga) orang pembeli yang makan ditempat dengan luas 3m x 3m;
3. Pembeli membawa tempat makan sendiri jika dibawa pulang;
4. Memakai face shield;
5. Membersihkan peralatan produksi dan peralatan makan dengan air mengalir;

⁹ Peraturan Walikota Bandung No. 37 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru <https://jdih.bandung.go.id/home/berkas/14133> diakses pada tanggal 22 Mei 2021 Pukul 13.00 WIB.

¹⁰ Ibid, hal 22.

6. Mengatur antrean pembeli;
7. Membuat unit khusus untuk mengawasi pembeli;
8. Mempersiapkan sanitasi makanan yang cukup;
9. Pedagang dan pembeli wajib menggunakan masker atau pelindung wajah;
10. Memberikan jarak minimal 1 hingga 2 meter antara para pedagang;
11. Jika harus memegang uang, cuci tangan setelahnya dengan hand sanitizer;
12. Menjaga kebersihan di tempat berjualan;
13. Menerapkan ganjil genap dalam berdagang untuk tempat pedagang kaki lima yang padat.¹¹

Setelah beberapa bulan peraturan ini diterapkan, pada kenyataannya banyak PKL yang masih melanggar protokol kesehatan. terdapat PKL di 16 Kecamatan di Kota Bandung yang menyumbang kasus pelanggaran protokol kesehatan dalam pelaksanaan AKB di Kota Bandung. Berikut adalah data Jumlah Pelanggaran PKL Per- Kecamatan terhadap Protokol Kesehatan.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelanggaran PKL terhadap Protokol Kesehatan berdasarkan Kecamatan pada Bulan September-Oktober Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah Pelanggaran	
	September	Oktober
Kecamatan Bojongloa Kidul	6	16
Kecamatan Babakan Ciparay	8	38
Kecamatan Astanaanyar	83	94
Kecamatan Coblong	18	64

¹¹ Ibid, hal. 89.

Kecamatan Sumur Bandung	83	65
Kecamatan Bandung Wetan	36	18
Kecamatan Kiara Condong	30	35
Kecamatan Andir	30	30
Kecamatan Lengkong	47	46
Kecamatan Cibeunying Kaler	28	37
Kecamatan Bandung Kidul	42	46
Kecamatan Rancasari	15	27
Kecamatan Gegebage	0	15
Kecamatan Ujung Berung	32	23
Kecamatan Antapani	0	28
Kecamatan Regol	31	28

Sumber: Dokumen Satpol PP, 2020

Pada Bulan September - Oktober Tahun 2020, kurang lebih sebanyak 1.099 kasus Penertiban PKL pelanggar Protokol Kesehatan Per-Kecamatan di Kota Bandung yang telah dilakukan oleh Satpol PP. Kecamatan Astanaanyar menjadi lokasi dengan jumlah kasus pelanggaran tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Kemudian data terakhir dari Satpol PP mengenai data Jumlah PKL pelanggar protokol kesehatan di ruas jalan Kecamatan Astanaanyar.

Tabel 1.2 Data Jumlah Pelanggaran PKL di Ruas Jalan Kecamatan Astanaanyar terhadap Protokol Kesehatan dalam pelaksanaan AKB Bulan September-Oktober Tahun 2020

Nama Jalan	Jumlah Pelanggaran		Nama Jalan	Jumlah Pelanggaran	
	Sept	Okt		Sept	Okt
Soekarno-Hatta	8	8	Panjunan	5	5
Pagarsih	6	6	Pelana	5	7
Karang Anyar	5	4	Cibadak	10	15
Pasir Koja	5	6	Jati Permai	6	4
Sereh	4	3	Muara Selatan	5	2
Tunas	5	4	Bojongloa	3	7
Kalipahopo	6	7	Kopo	4	5
Kebon Minggu	4	5	Hamawi	2	6

Sumber: Dokumen Satpol PP, 2020

Pada Bulan September - Oktober Tahun 2020, kurang lebih sebanyak 177 kasus penertiban PKL pelanggar protokol kesehatan di Kecamatan Astanaanyar yang telah dilakukan oleh Satpol PP Kota Bandung dengan penyumbang jumlah pelanggaran PKL terbanyak adalah di Jalan Cibadak Kota Bandung dengan total pelanggaran 25 kasus.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil objek studi PKL di jalan Cibadak. Alasan menjadikan lokasi tersebut sebagai lokus penelitian dibandingkan jalan-jalan lainnya di Kecamatan Astanaanyar adalah terdapat permasalahan Jumlah pelanggaran PKL di lokasi tersebut lebih banyak terhadap protokol Kesehatan dalam pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru se-Kecamatan Astanaanyar. maka itu Peneliti akan melakukan penelitian di lokasi tersebut untuk melihat dan

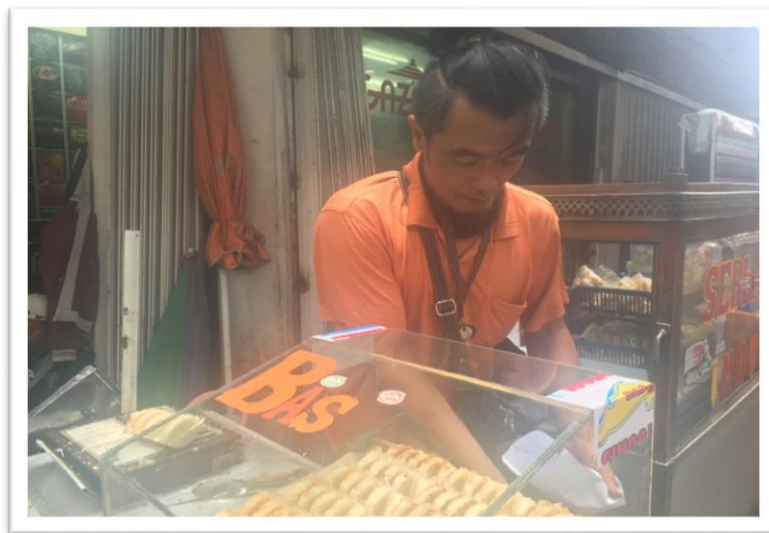
mengkaji secara lebih detail apakah PKL di sana mengikuti Protokol Kesehatan dalam Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya Peraturan Walikota Bandung Nomor 37 Tahun 2020 Pasal 17 ayat 2 menunjukkan bahwa adanya keseriusan dan komitmen dari Pemerintah Kota Bandung untuk memulihkan sektor ekonomi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan serta meningkatkan antisipasi penyebaran *Covid-19*. Namun peneliti menemukan sejumlah fakta dilapangan yang menunjukkan adanya ketidakpatuhan Pedagang Kaki Lima terhadap protokol kesehatan. Dari hasil penelitian awal ditemukan fakta bahwa :

1. PKL Tidak menggunakan masker atau face shield;

Gambar 1.1 PKL Jalan Cibadak tidak menggunakan masker¹²



Sumber: Observasi Peneliti, 21 Mei 2021.

¹² Hasil Observasi Peneliti di Jalan Cibadak Kota Bandung Tanggal 21 Mei 2021 Pada Pukul 14.00 WIB.

Bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu PKL yang tidak memakai masker mengenai pemahaman terhadap protokol kesehatan dan alasan tidak menggunakan masker, menurutnya ia mengetahui tetapi tidak memahami betul tentang protokol kesehatan dan ia beralasan bahwa ia lupa membawa masker dan mengaku tidak khawatir tertular karena merasa kondisi tubuhnya sehat.

“Protokol kesehatan saya tahu tapi ga semua, yang saya tahu isi peraturannya tentang harus memakai masker dan jaga jarak tapi kalo paham sebenarnya belum. Kebetulan hari ini saya lupa bawa masker, baru ingat pas sudah sampai disini. Informasinya saya tahu dari teman-teman PKL disini. Tidak khawatir, toh masih sehat saja sampai sekarang”.¹³

Berlandaskan hasil observasi dan wawancara diatas ditemukan bahwa PKL mengetahui namun tidak terlalu detail dan tidak memahami protokol kesehatan. kemudian terdapat beberapa alasan pribadi mengapa tidak mengenakan masker seperti lupa atau tertinggal di rumah dan menganggap tubuhnya sehat sehingga tidak akan terkena Covid-19. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan PKL di Jalan Cibadak terhadap penggunaan masker dalam pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru. Indikasi permasalahan ini berkaitan dengan kurangnya pemahaman dan pengetahuan informasi mengenai protokol kesehatan dalam kegiatan berjualan.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra Pedagang Kaki Lima di Jalan Cibadak pada Tanggal 21 Mei 2021 Pukul 14.00 WIB.

2. PKL menolak pemberlakuan ganjil genap dalam berdagang

Pedagang Kaki Lima Jalan Cibadak mengaku bahwa mereka tidak setuju dengan adanya pemberlakuan ganjil genap dalam berdagang karena pendapatan mereka akan semakin menurun. Berikut adalah kutipan wawancaranya.

“Saat ini saya dan teman-teman PKL penghasilannya sangat minim kalo diatur ganjil genap jelas akan tambah berkurang penghasilannya, makanya saya sendiri nggak setuju.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa PKL keberatan dan menentang aturan ganjil genap yang akan diberlakukan oleh Dinas UMKM Kota Bandung bersama Satpol PP Kota Bandung. Alasannya adalah penghasilan mereka akan semakin berkurang dan mereka bersedia untuk mematuhi protokol kesehatan selama aturannya tidak merugikan untuk mereka. Hal ini menunjukkan ketidakpatuhan PKL Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan. Indikasi permasalahan ini berkaitan dengan ketidaksediaan PKL dalam mematuhi protokol kesehatan.

3. Pedagang Kaki Lima tidak menjaga jarak antar sesama pedagang.

Gambar 1.2 PKL tidak menjaga jarak¹⁵

¹⁴ Ibu Leli, seorang pedagang kaki lima di Jalan Cibadak Kota Bandung, diwawancarai pada 21 Mei 2021 pukul 14.40 WIB.

¹⁵ Hasil observasi Peneliti di Jalan Cibadak Kota Bandung pada Tanggal 21 Mei 2021 Pukul 14.50 WIB.



Sumber: Observasi Peneliti, 21 Mei 2021

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa PKL di Jalan Cibadak tidak menjaga jarak antar pedagang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu PKL di lokasi tersebut mengenai kemampuan untuk membayar sanksi apabila terbukti melanggar. Berikut kutipan wawancaranya.

‘Ada sanksi, cuma teguran saja harus pake masker atau jaga lingkungan supaya tidak kotor makanya saya bawa plastik untuk tempat sampah. Kalo ditanya mampu atau nggak, pasti nggak mampu mending uangnya disimpan untuk kebutuhan sehari-hari’¹⁶

Berdasarkan gambar dan hasil wawancara diatas diketahui bahwa pedagang kaki lima tidak dapat menjaga jarak serta adanya penegakan sanksi kepada PKL yang melanggar protokol kesehatan namun hanya berupa teguran saja tidak ada sanksi berat untuk PKL yang melanggar dan

¹⁶ Bapak Asep, seorang pedagang kaki lima di Jalan Cibadak Kota Bandung, diwawancarai pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 15.50 WIB

ketidakmampuan PKL dalam membayar sanksi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakpatuhan PKL terhadap protokol kesehatan yang dapat mengakibatkan penyebaran virus Covid-19. Indikasi permasalahan ini berkaitan dengan ketidakmampuan PKL di Jalan Cibadak untuk membayar sanksi terkait pelanggaran protokol kesehatan.

Oleh karena itu, untuk mengetahuinya perlu dilakukan penelitian ilmiah mengenai kepatuhan PKL di Kecamatan Astanananyar Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan dan alasan ketidakpatuhan PKL di Kecamatan Astanananyar Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan. Kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanananyar untuk mematuhi protokol kesehatan dinilai menggunakan teori kepatuhan OECD (Organization for Economic Co-operation and Development). Ada tiga faktor dalam menilai kepatuhan/ketidakpatuhan kelompok sasaran terhadap regulasi yaitu (1) *Knowledge of the rules* (2) *Willingness to comply* dan (3) *Ability to comply*.¹⁷ Peneliti menggunakan teori kepatuhan OECD dengan pertimbangan bahwa teori ini sejalan dengan indikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti dan hal-hal inilah yang perlu diperhatikan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan agar dapat meningkatkan kepatuhan Pedagang Kaki Lima.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah tertulis diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘**Kepatuhan**

¹⁷ OECD (Organization for Economic Co-operation and Development), Reducing the Risk of Policy failure: Challenges for Regulatory Compliance, 2000, hal. 14.

Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar terhadap Protokol Kesehatan dalam Pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru Kota Bandung.”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana kepatuhan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan?”**, yang mencakup:

1. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan?
2. Bagaimana kemauan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak untuk patuh terhadap protokol kesehatan?
3. Bagaimana kemampuan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak untuk patuh terhadap protokol kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepatuhan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Astanaanyar di jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan, yang mencakup:

- 1) Untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan.
- 2) Untuk mengetahui kemauan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak untuk patuh terhadap protokol kesehatan.

- 3) Untuk mengetahui kemampuan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak untuk patuh terhadap protokol kesehatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Administrasi Publik dalam mata kuliah kebijakan publik khususnya pada studi Implementasi Kebijakan Publik serta menambah referensi untuk menjadi bahan pendukung pembelajaran bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

1. Satpol PP Kota Bandung dan Dinas UMKM Kota Bandung dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran pelanggaran Pedagang Kaki Lima Kecamatan Astanaanyar di Jalan Cibadak terhadap protokol kesehatan dan juga melihat kepatuhan Pedagang Kaki Lima di lokasi tersebut terhadap protokol kesehatan berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, kemauan dan kemampuan.
2. Masyarakat dapat memberikan masukan atau saran kepada Dinas UMKM Kota Bandung dan Satpol PP Kota Bandung

untuk dapat meningkatkan kepatuhan Pedagang Kaki Lima terhadap protokol kesehatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih memudahkan pembahasan, maka akan disajikan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN:** menjelaskan latar belakang masalah kepatuhan PKL di Kecamatan Astanaanyar, identifikasi masalah dari kepatuhan PKL di Jalan Cibadak Kota Bandung terhadap protokol kesehatan, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. **BAB II LANDASAN TEORI:** menjelaskan mengenai pengertian kebijakan publik, implementasi kebijakan, fokus implementasi kebijakan, pengertian kepatuhan, teori kepatuhan, kerangka pemikiran.
3. **BAB III METODE PENELITIAN:** mendeskripsikan tipe penelitian, Peran Peneliti, Lokasi Penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, operasional variabel, analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.